

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Keboharan kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

Keberadaannya yang strategis karena jauh dari kebisingan hilir mudiknya kendaraan bermotor serta jauh dari kawasan industri, juga suasana desa yang tenang banyak terdapat hamparan sawah sehingga sangat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan pendidikan yang semakin meningkat, keberadaan MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo banyak mendapat dukungan dan tanggapan yang positif dari masyarakat. Karena mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, di samping itupun mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas sekaligus berakhlak baik. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi

keberadaan MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo yang berdiri sejak tahun 1993 ini.

Masyarakat sekitar MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo yang heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya. Hal ini mengundang segenap stakeholder MTs. Al-Amin ini untuk bekerja keras demi keunggulan sekolah ini.

2. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo berdiri pada tahun 1993 atas prakarsa beberapa tokoh agama, tokoh masyarakat dan adanya tuntutan dari masyarakat setempat. Mengingat semakin banyaknya *out put* yang dihasilkan Madrasah Ibtida'iyah (M.I) Al-Amin setiap tahunnya, juga kondisi masyarakat setempat yang ekonominya tergolong menengah kebawah, sedangkan letak desa tersebut jauh dari lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dan setingkatnya yang ada disekitar tersebut, maka atas dasar itulah tokoh masyarakat setempat yang pada saat itu menjabat sebagai pengurus M.I Al-Amin dengan dukungan masyarakat merealisasikan idenya untuk mendirikan MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

Meskipun pada awalnya MTs. Al-Amin tidak memiliki gedung sendiri, namun hal itu tidak menghambat jalannya proses belajar mengajar. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut, saat itu untuk sementara menempati gedung M.I Al-Amin pada sore hari sedangkan pada pagi hari ditempati sendiri oleh siswa M.I Al-Amin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Berkat kegigihan para tokoh masyarakat dan dengan dukungan masyarakat setempat, maka MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dari awal berdirinya pada tahun 1998 hingga sekarang berhasil memiliki tiga lokal ruang belajar. Untuk mengembangkan sayapnya, MTs. Al-Amin membangun tiga buah ruang belajar lagi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan lagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Saat ini, MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo telah memiliki kelas sendiri dengan menambah lokal ruang belajar tingkat dua.¹

Jadi, sejak itulah Kepala MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo ini tergerak hatinya untuk bisa membangun dan mengembangkan sekolah tersebut untuk menjadi lebih baik lagi, yang tentunya dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan berpikir bagi siswa. Fakta lain yang terbaca di lapangan menunjukkan bahwa hingga awal tahun 1998 hingga saat ini, layanan pendidikan di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo berlangsung mulai pagi hingga siang hari.

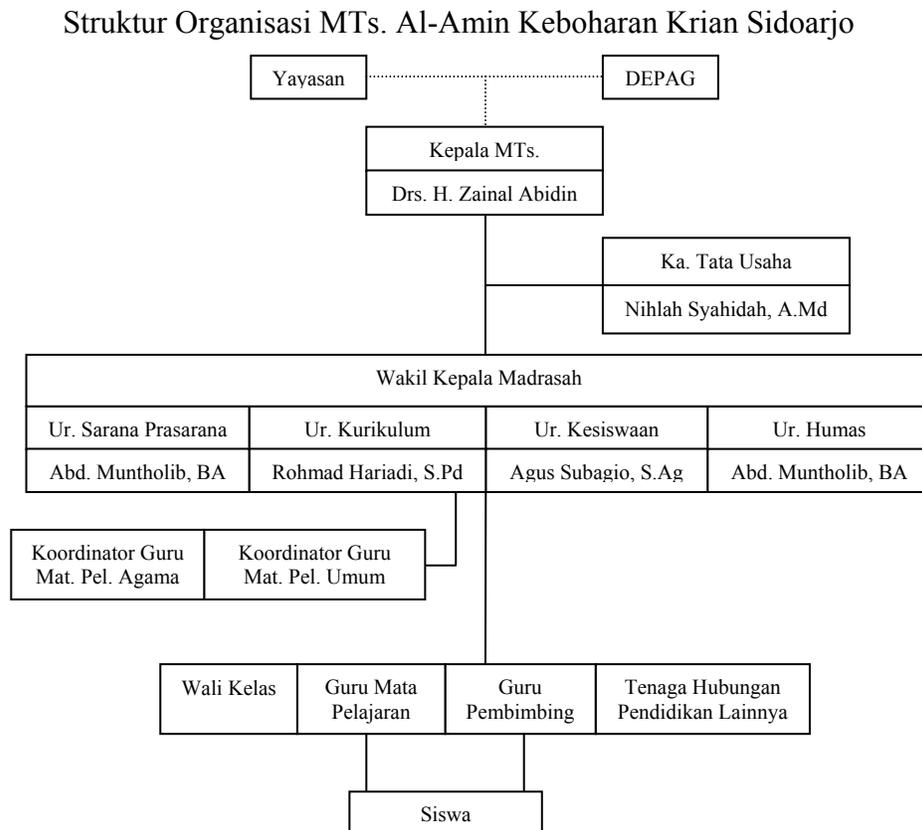
Tabel 1
Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Kelas	Senin-Kamis	Jum'at	Sabtu
VII	06.30-12.00	06.30-10.30	06.30-12.00
VIII	06.30-12.00	06.30-10.30	06.30-12.00
IX	06.30-12.00	06.30-10.30	06.30-12.00

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo 2010

¹ Hasil interview dengan Kepala MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo Senin, 03 Mei 2010.

3. Struktur Organisasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo



Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo 2010

4. Keadaan Siswa

Siswa MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo saat ini (tahun ajaran 2009-2010) telah berjumlah 129 yang makna mereka masing-masing memiliki keadaan ekonomi yang berbeda walaupun orang tua mereka kebanyakan adalah seorang petani.

Untuk lebih jelasnya perincian jumlah siswa penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2

Keadaan Siswa MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

No	Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	Kelas			
1	VII	18	13	31
2	VIII	19	33	52
3	IX	28	18	46
Jumlah		65	64	129

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo 2010

5. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar) dan Tenaga Administratif

a. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar)

Tenaga pengajar (guru) di MTs. Al-Amin saat ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap, mereka rata-rata menyanggah gelar sarjana pendidikan baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Tabel 3

Keadaan Guru

No	Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	Status Kepegawaian			
1	Guru Tetap Yayasan	3	-	3
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	7	5	12
Jumlah		10	5	15

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo 2010

Tabel 4

Distribusi Jam Mengajar Tenaga Pendidik MTs. Al-Amin Keboharan

Krian Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2009-2010

No	Nama Dewan Guru	Bidang Studi
1	Drs. H. Zainal Abidin	Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist
2	Rohmad Hariadi, S.Pd	Matematika Fisika Kimia
3	H. Abdul Muntholib, BA	Fiqh Bhs. Daerah
4	Agus Subagio, S.Ag	SKI/Aswaja Al-Qur'an Hadist Sejarah
5	Drs. Mashudiyanto	Bhs. Inggris
6	Drs. H.M. Ghufron	Bhs. Arab
7	Dewi Kartika, S.H	Geografi
8	Khusnul Roichanah, S.Pd	Fisika Kimia Matematika
9	Titik Alfiyah, S.Pd	Biologi KTK
10	Anis Roichah, S.Pd	Bhs. Indonesia
11	M. Khoiruman, S.Pd	PKn
12	Eko Hardianto, S.Pd	Ekonomi Bhs. Inggris
13	Rully Effendi	Penjaskes
14	Nihlah Syahidah, A.Md	Komputer
15	Moch. Ulil Mashuri, S.Pd.I	KTK

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo 2010

b. Keadaan Tenaga Administratif

Sedangkan pegawai yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo terdiri dari 2 orang pegawai tetap serta seorang pegawai tidak tetap.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

Untuk lebih mudah mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Berupa Gedung (Bangunan)

No.	Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	3
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Mushallah	1
8	WC Guru	1
9	WC Siswa	2

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo 2010

Tabel 6

Sarana dan Prasarana yang lain

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja dan Kursi Siswa	90
2	Papan Tulis	3
3	Meja dan Kursi Guru	7

4	Almari Kelas	3
5	Meja dan Kursi Kepala Madrasah	1
6	Almari Kepala Madrasah	1
7	Komputer	25
8	Kalkulator	2
9	Bola Volly	4
10	Bola Sepak	6
11	Perlengkapan Tenis Meja	1

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo 2010

B. Pembahasan

Sebagaimana pemaparan pada pembahasan di atas bahwa pembelajaran *crossword puzzle* adalah suatu permainan teka-teki (*puzzle*) silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum.² Adapun hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Drs. H. Zainal Abidin selaku Kepala Madrasah, maka penulis dapat mengetahui bahwa pembelajaran *crossword puzzle* di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo adalah dengan menyiapkan komponen-komponen pembelajaran *crossword puzzle* yang tepat yang meliputi:

² Philip E. Johnson, *Bukan Cara Belajar Biasa; Fifty Nifty Ways; To Help Your Child Become a Better Learner*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), 113.

a. Input Siswa (Peserta Didik)

Penerimaan siswa baru di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo ini dilaksanakan secara serentak, maksudnya yaitu pelaksanaan penerimaan siswa baru dilakukan secara bersama-sama dan tidak ada perbedaan dengan sekolah atau madrasah lainnya. Hanya saja untuk penerimaan siswa baru diperlukan tes kemampuan dasar tentang materi umum dan agama Islam sebelum masuk menjadi siswa di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

Dari penyajian data diatas menurut analisa penulis bahwa penerimaan siswa baru di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo sudah baik. Hal ini karena sebelum siswa baru masuk, pihak sekolah melaksanakan uji kemampuan bagi siswa baru diperuntukkan untuk melihat sejauh mana pemahaman seorang anak (siswa baru) didalam memahami materi umum dan agama Islam.

b. Kurikulum (Materi)

Kurikulum yang digunakan oleh MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo adalah kurikulum nasional yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dilakukan suatu pengembangan sesuai dengan kemampuan siswa dan pengembangan tersebut diserahkan langsung pada masing-masing guru.

Karena kurikulum yang dipakai KTSP, maka tentu saja materi yang diberikan pada pembelajaran *crossword puzzle* tidak berbeda dengan

materi yang diberikan pada umumnya, hanya saja pelaksanaan pemberian materinya berbeda dari pada umumnya, yaitu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan tanpa melupakan esensi dari materi pendidikan agama Islam pada proses pelaksanaannya.

Lebih lanjut lagi Bapak Zainal menjelaskan bahwa:

Agar siswa dapat mencapai dan lebih mudah dalam menguasai materi yang diberikan maka pemberian atau penyampaian materi bisa diberikan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Materi pelajaran diberikan secara konvensional, yaitu guru memberikan materi pelajaran (*transfer of knowledge*) dengan metode ceramah, membaca, dan hafalan bagi siswa secara langsung.
- 2) Materi pelajaran diberikan dengan metode-metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan pembelajaran *crossword puzzle* yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan materi yang diajarkan. Apabila ada materi yang dirasa sulit untuk diberikan karena takut siswa tidak bisa atau terlalu berat untuk menerima materi tersebut, maka materi tersebut akan diberikan secara langsung atau diberikan semuanya dengan model konvensional. Akan tetapi disesuaikan dan dipilih materi mana yang harus diberikan dan materi mana yang harus disesuaikan dengan kemampuan anak.³

Dari penyajian data di atas, penulis dapat menganalisa bahwa penggunaan kurikulum (materi) yang diberikan sudah baik, karena kurikulum yang digunakan dan materi yang diberikan sudah sesuai dengan teori yang ada, yakni kurikulum yang digunakan di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

³ Hasil interview dengan Kepala MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, Senin, 03 Mei 2010.

(KTSP) dan materi yang diberikan juga sesuai sebagaimana materi yang diberikan pada umumnya.

Sedangkan pemberian materi yang diberikan dua pola (bentuk) tersebut sangat baik, karena pemberian materi dengan cara tersebut akan sangat berguna bagi masing-masing anak untuk tetap bisa menerima materi sebagaimana siswa pada umumnya dengan kemampuan dan kecerdasan yang mungkin tidak semua materi dapat diterima secara tuntas karena kemampuannya yang memang terbatas. Akan tetapi, dengan model pembelajaran *crossword puzzle* tersebut, pola pikir anak akan berkembang menjadi pola pikir yang kreatif dan logis.

c. Sarana-Prasarana

Di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo memiliki sarana-prasarana yang cukup, yaitu memiliki 3 ruang kelas, setiap kelas memiliki almari dan juga setiap kelas dilengkapi dengan kipas angin, meja, kursi, kartu gambar dan lain-lain. MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo juga memiliki ruang komputer, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala madrasah dan memiliki lapangan.

Dengan adanya sarana-prasarana yang cukup memadai diharapkan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa khususnya dalam menggunakan pembelajaran *crossword puzzle*.

Dari hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasannya sarana-prasarana yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo ini masih

sebatas sarana-prasarana yang ada di sekolah pada umumnya. Padahal, dalam pembelajaran *crossword puzzle* perlu menyiapkan sarana prasarana yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi jika dilihat dari jenis kemampuan siswa di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo memang tidak ada yang memerlukan sarana-prasarana yang berat, walaupun begitu tetap harus dipersiapkan juga jika nanti dalam pengembangan selanjutnya memerlukan sarana-prasarana yang sesuai dengan pembelajaran *crossword puzzle*.

Menurut analisa penulis dapat diketahui bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo untuk menunjang pembelajaran *crossword puzzle* dapat dinilai cukup.

d. Pendidik

Di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing dan koordinator guru mata pelajaran umum serta mata pelajaran agama. Untuk guru pembimbing khusus yang berlatar belakang bimbingan dan konseling belum ada karena sulitnya untuk mencari dan merekrut guru yang berlatar belakang bimbingan konseling. Sehingga untuk mensiasati hal ini, Kepala MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo mewajibkan kepada para guru di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar tentang pengembangan pendidikan dan metode-metode pembelajaran bagi anak yang menyenangkan dan atraktif agar

pada prosesnya mampu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran yang baik serta bimbingan-bimbingan belajar bagi anak. Antara guru kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing dan koordinator guru mata pelajaran umum serta mata pelajaran agama saling bekerjasama untuk menyusun suatu program pembelajaran untuk menentukan materi yang tepat kepada anak agar mampu mengembangkan cara berfikir logisnya.

Dari hasil penelitian di atas, bahwasannya dalam menggunakan dan mengembangkan pembelajaran *crossword puzzle* yang tepat memang harus dipersiapkan dengan baik, karena ini menyangkut keberhasilan proses pembelajaran bagi meningkatnya berpikir logis siswa. Kalau di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo ini belum mampu untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran *crossword puzzle* di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, maka para pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan sarana yang cukup sederhana, yaitu dengan menggunakan kertas karton ataupun dengan papan tulis yang ada didalam kelas. Dengan memanfaatkan peralatan yang sederhana tersebut, pembelajaran *crossword puzzle* dapat diberikan kepada siswa tanpa menghilangkan esensi dari pembelajaran *crossword puzzle* itu sendiri. Hal ini tidak menjadi masalah jika memang sarana prasarana yang ada disekolah tidak cukup memadai, karena pembelajaran *crossword puzzle* dapat dilakukan dengan alat-alat yang

cukup sederhana. Maka guru dapat menggunakan pembelajaran tersebut kepada siswa tanpa terhalangi oleh keterbatasan yang ada. Sebagai penunjang strategi pembelajaran yang telah ada, guru-guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar untuk pengembangan suatu pembelajaran, ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dan keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dalam materi pelajaran di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

Menurut analisa penulis, pendidik/tenaga pengajar yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dapat dinilai baik, karena sudah memiliki berbagai macam kompetensi yang dibekali melalui pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar tentang strategi dalam pembelajaran.

e. Keuangan/Dana

Sumber keuangan atau dana sekolah berasal dari sumbangan donatur dari masyarakat sekitar dan dari pemerintah yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BSM (Bantuan Siswa Miskin) dan PKH (Program Keluarga Harapan) yang diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari tingkat ekonomi rendah (kurang mampu).

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menganalisa bahwa sumber keuangan atau dana MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo ini tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, akan tetapi sekolah juga berusaha mencari dana tersebut untuk keperluan pengembangan

pendidikan di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya keuangan/dana untuk operasional di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

f. Lingkungan

Agar pembelajaran *crossword puzzle* dapat terlaksana dengan tepat, maka sekolah harus melibatkan semua pihak baik orang tua siswa, guru dan masyarakat. Agar masyarakat bersedia berpartisipasi di dalam memajukan sekolah, maka pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu dengan cara memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan. Sehingga pada proses pengembangan pendidikan selanjutnya masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang metode pembelajaran *crossword puzzle* yang digunakan di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Maka dari itu, lingkungan sekitar sekolah perlu sedikitnya tahu tentang pembelajaran *crossword puzzle* ini.

Sedangkan bagi orang tua murid diharapkan dapat bekerjasama dengan guru kelas, guru mata pelajaran, maupun guru pembimbing, karena dengan adanya kerjasama maka sekolah atau guru dapat mengetahui perkembangan belajar anak di rumah dengan cara orang tua selalu melaporkan perkembangan anaknya kepada guru, sehingga siswa yang

kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan dapat diketahui perkembangannya baik di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil penelitian di atas, penulis menganalisa bahwasannya untuk menghangatkan keharmonisan lingkungan sekitar sekolah, maka sekolah tersebut perlu memberikan sosialisasi kepada lingkungan sekitar dengan tujuan agar lingkungan sekolah memahami kondisi sekolah. Jadi, untuk memperlancar proses pembelajaran yang ada, pihak sekolah dengan pihak lingkungan sekolah memberikan wadah komunikasi bagi perkembangan pendidikan yang terbentuk dengan sebutan sekolah dan forum mitra sekolah. Dari keterangan di atas, penulis dapat memberikan penilaian baik pada lingkungan sekitar yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

g. Alternatif pembelajaran *crossword puzzle*

MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo secara umum memiliki pelayanan yang sudah memadai terhadap siswanya, akan tetapi untuk pelayanan bagi pembelajaran pendidikan agama Islam masih membutuhkan penyempurnaan. Melalui model pengelolaan kelas, guru kelas dan guru mata pelajaran dituntut untuk bisa menguasai keragaman berpikir pada siswa yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Dengan begitu guru pun dapat leluasa menggunakan berbagai macam metode di dalam proses belajar mengajar, salah satunya (yang penulis angkat) adalah dengan menggunakan pembelajaran *crossword puzzle*

sebagai suatu cara untuk berhasilnya belajar di dalam proses belajar-mengajar.

Agus Subagio (salah satu guru mata pelajaran agama) mengatakan bahwa:

Pembelajaran *crossword puzzle* adalah salah satu dari sekian banyak strategi atau metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh pihak sekolah ataupun guru agar didalam sebuah proses belajar mengajar dapat lebih mudah diresapi atau dipahami oleh siswa tanpa mengurangi materi ajar yang ada. Diharapkan dengan penggunaan pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, siswa mampu mengingat secara cepat dan tepat materi ajar yang telah diberikan. Disatu sisi, pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam memahami materi agama yang telah diberikan oleh guru.⁴

Dengan pembelajaran *crossword puzzle* anak didik akan mampu belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka anak akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru dapat menggunakan pembelajaran *crossword puzzle*. Model belajar akan membahas bagaimana cara siswa belajar, sedangkan model pembelajaran akan membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan

⁴ Hasil interview dengan guru agama MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, Senin, 03 Mei 2010.

menyenangkan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk kreatif memadukan suatu permainan di dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan menggunakan permainan *crossword puzzle*. Menurut analisa penulis, pembelajaran *crossword puzzle* yang dilaksanakan di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo sudah baik sebagai alternatif dari banyaknya strategi-strategi pembelajaran lain yang membutuhkan waktu dan materi lebih banyak.

Dari keterangan di atas, penulis dapat menganalisa yaitu; dengan mempersiapkan komponen-komponen strategi pembelajaran *crossword puzzle* yang tepat, maka pada proses pelaksanaannya strategi pembelajaran *crossword puzzle* di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dapat diterapkan secara efektif tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat pendidikan selama ini. Berangkat dari hasil-hasil penelitian yang telah penulis dapatkan, maka penulis dapat memberikan penilaian yang baik bagi persiapan-persiapan yang telah di lakukan MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo untuk pelaksanaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran di sekolah.

2. Kegunaan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Sebagai Alat Evaluasi Belajar, Daya Ingat dan Media Pembelajaran di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

Dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dan merupakan hasil observasi di sekolah,

bahwasanya, kegunaan dari strategi pembelajaran *crossword puzzle* sebagai salah satu strategi pembelajaran yaitu; mampu mengembangkan daya kreatifitas peserta didik (anak) di dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. Zainal Abidin selaku Kepala Madrasah yaitu:

Strategi pembelajaran *crossword puzzle* ini berguna sekali untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar yang ada di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Dengan penggunaan strategi pengajaran ini, maka kita dapat mengetahui sampai sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan pendidikan yang kegunaannya dapat kita ketahui yaitu; dapat menjadi alat evaluasi pembelajaran di sekolah, mampu mengetahui daya ingat peserta didik sampai sejauh mana dan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif di sekolah.⁵

Dari hasil interview di atas, penulis dapat mengetahui bahwasanya kegunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dalam belajar mengajar di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo. Yang pertama yaitu dapat menjadi alat evaluasi belajar bagi guru dan peserta didik; dengan menggunakan strategi ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, baik penilaian bagi guru maupun penilaian peserta didik di dalam belajarnya.

Ke dua, strategi pembelajaran ini juga berguna sebagai pembangkit daya ingat terhadap materi-materi pelajaran yang telah berlangsung selama ini. Artinya, dengan strategi pembelajaran *crossword puzzle*, daya pikir anak tidak akan stagnan kepada materi yang sifatnya berlangsung berulang kali.

⁵ Hasil interview dengan Kepala MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, Senin, 03 Mei 2010.

Diharapkan dengan strategi ini, daya ingat anak pada materi pelajaran akan selalu terasah tanpa disadari oleh siswa itu sendiri.

Terakhir, dengan penggunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* ini dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang atraktif dan menarik bagi peserta didik. Karena dengan strategi pembelajaran ini siswa akan dapat fokus untuk menerima pelajaran dikarenakan strategi pembelajaran ini akan menjadi sebuah media pembelajaran yang mampu menjadikan daya tarik untuk mencari jawaban dari rangkaian-rangkaian materi pelajaran yang telah di susun sedemikian rupa. Jadi, secara tidak langsung seorang peserta didik bermain dengan media pembelajaran ini tanpa disadari bahwa mereka belajar memecahkan persoalan pertanyaan-pertanyaan yang disodorkan oleh guru dari materi pelajaran yang ada.

Dari hasil pengamatan penulis selama di lapangan dan keterangan di atas, penulis dapat menganalisa bahwasanya kegunaan-kegunaan dari strategi pembelajaran *crossword puzzle* ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan anak. Dari hasil di atas, kegunaan-kegunaan strategi pembelajaran ini sangat positif untuk perkembangan pendidikan anak dalam pembelajaran. Maka dari itu, penulis dapat menilai bahwasanya kegunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran khususnya di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru agama Islam, guru kelas dan guru pembimbing yang juga merupakan hasil observasi kelas (di lapangan) yang penulis lakukan pada kelas VII hingga kelas IX, dari situ penulis dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo.

Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri menurut guru agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo adalah suatu bentuk tindakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agus Subagio selaku wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

Seorang anak memiliki dasar penalaran yang tinggi dan mereka memiliki solusi-solusi hebat tanpa terhambat oleh halangan apapun. Pada umumnya seorang anak sangat senang dengan peluang-peluang untuk melanggar aturan. Maka dari itu, perlu seorang pendidik untuk mengarahkan cara berpikir seorang anak untuk mengarahkan pemikiran-pemikiran tersebut kearah yang lebih baik tanpa membatasi bakat ataupun kreasi seorang anak tersebut. Dengan begitu, ketika seorang anak kembali kepada masyarakat sekitarnya dapat terus belajar mengikuti prosedur dan mampu mengembangkan berpikirnya. Maka

dari itu, peran serta pendidikan agama Islam sangatlah urgent kaitannya dengan tumbuh kembang pendidikan anak.⁶

Dari hasil interview tersebut, penulis dapat mengetahui pada dasarnya di dalam diri seorang anak, mereka memiliki daya pikir yang baik. Hal ini perlu ditunjang dengan seorang pendidik khususnya guru agama Islam untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku belajar tersebut. Karena dalam diri seorang anak masih banyak diliputi hal-hal imajiner yang membuat mereka tidak sadar akan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu peran serta guru sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan berpikir seorang anak dalam pendidikan agama Islam. Dengan begitu seorang anak akan mampu menggunakan cara berpikirnya di dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tugas utama guru agama yaitu memberikan pengetahuan agama kepada siswa yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam, yaitu dengan cara membekali anak untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Akan tetapi, di dalam mengkondisikan siswa agar belajar agama Islam secara aktif agar potensi dalam dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal, maka diperlukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

⁶ Hasil interview dengan wakil kepala bagian kesiswaan MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, Senin, 03 Mei 2010.

Dari pengamatan penulis di lapangan, tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo telah berusaha sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswanya. Dengan memberikan materi pelajaran secara tepat, dan juga di dalam memberikan pembelajaran yang sesuai bagi anak yang tidak terlepas dari dunia bermain dan belajar. Maka dari itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo para guru menggunakan pembelajaran *crossword puzzle* guna meningkatkan hasil belajar pada siswanya. Pada akhirnya penulis pun dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat baik sekali jika digunakan di dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Adapun untuk menunjang berpikir logis siswa ada beberapa metode konvensional yang dapat dikorelasikan pada pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, lebih jelasnya penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan adalah metode ceramah sebagaimana metode yang digunakan pada umumnya yaitu menyampaikan materi yang diberikan dengan jalan ceramah di depan kelas, hanya saja polanya sedikit berbeda, yaitu guru memberikan penjelasan materi yang cukup singkat tanpa mengurangi esensi dari materi pelajaran yang

diajarkan dengan cara memberikan poin-poin penting dalam materi pelajaran.

b. Metode Tanya Jawab

Sebagaimana metode ceramah, ketika guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan, maka ketika guru bertanya, guru dapat menyisipkan model pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam didalam metode tanya jawab ini. Dari sini maka akan tercipta keasyikan dan kesenangan dalam belajar yang pada proses selanjutnya, meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Metode *Peer Tutors* (Tutor Sebaya)

Menurut pemaparan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo bahwasannya dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer tutors* (tutor sebaya), maka akan memperkuat hubungan di dalam kelas. Seorang siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dapat saling bekerja sama dalam mengerjakan materi pelajaran dengan pembelajaran *crossword puzzle* di dalam kelas. Maka akan menciptakan suasana kelas yang lebih sehat. Misalnya siswa yang lebih pandai bisa membantu teman-temannya yang mempunyai kesulitan dalam belajar. Tetapi membantu atau bekerja sama disini bukan berarti memberi tahu jawaban atau yang lainnya, akan tetapi lebih kepada

memberi solusi dan memberi suatu arahan kepada teman yang satu dengan teman yang lainnya.

Dari hasil penelitian di atas, menurut analisa penulis bahwa metode atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sudah cukup baik, karena sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa. Menurut penulis, dalam penggunaan pembelajaran pendidikan agama Islam memang harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, bukan seorang peserta didik yang harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Jika hal ini terjadi, maka siswa yang tidak mampu menerima materi pelajaran maka tidak akan dapat belajar dengan segala macam keterbatasannya dan akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi karena kebingungannya dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari beberapa model, metode dan media pembelajaran yang digunakan tersebut menurut penulis sudah sangat tepat untuk digunakan dalam meningkatkan belajar bagi siswa, tetapi ini bukan berarti bahwa pembelajaran-pembelajaran yang lain tidak sesuai untuk digunakan di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode-metode pembelajaran yang lain tetap perlu digunakan sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Lebih-lebih masalah metode pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara khusus memang belum ada, tetapi untuk model pembelajarannya sendiri sudah sesuai dengan teori yang

ada, sehingga guru pada umumnya dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode yang sesuai dengan berpikir logis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penggunaan metode pembelajaran pun juga harus sesuai dan jelas apa yang harus diupayakan agar metode pembelajaran yang digunakan tersebut tidak mempersulit siswa, akan tetapi justru harus mempermudah siswa dalam menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan berpikir logis mereka masing-masing. Dari keterangan di atas maka penulis dapat memberikan penilaian yang cukup baik untuk penggunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle*.

4. Implementasi Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru senantiasa mengacu pada aturan-aturan kebijakan pendidikan yang berlaku dan juga kurikulum yang berlaku. Jadi, hasil dari pembelajaran *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berbeda dengan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah lainnya. Hanya saja cara pelaksanaan dan pembelajarannya saja yang berbeda, hasil pembelajaran tersebut meliputi:

- a. Ulangan Harian (UH)

Ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dilakukan sebagaimana ulangan harian pada sekolah-sekolah pada umumnya. Ulangan harian ini dilakukan jika pemberian materi sudah tuntas dalam satu Kompetensi Dasar (KD). Langkah-langkahnya pun bisa melalui dua macam ujian (tes), yaitu:
 - a) Tes Tulis: Siswa mengerjakan beberapa soal-soal yang telah dipersiapkan (dibuat) oleh guru.
 - b) Tes Lisan: Siswa diminta untuk membaca beberapa ayat (materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut) dengan cara menghafalkan yang kemudian diuji sampai sejauh mana siswa hafal ayat-ayat tersebut.
 - 2) Dilakukan secara berulang (remidi), jika siswa atau anak didik ada yang tidak mampu menyelesaikan ulangan harian sesuai dengan standar minimal ketuntasan belajar didalam menyelesaikan satu Kompetensi Dasar. Hal ini bisa disebabkan keadaan anak yang tidak siap dengan ulangan ataupun kurangnya materi yang telah diberikan guru pada proses belajar mengajar.
- b. Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS)

Untuk ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester, siswa melaksanakan ujian tulis secara serentak dari setiap (seluruh)

kecamatan setempat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dari dinas pendidikan yang terkait.

Jika hasil ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester seorang anak itu kurang dari nilai standar yang ditentukan, maka guru akan memberikan ulangan kedua atau semacam remidi (sama dengan ulangan harian) dengan materi soalnya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak yang kurang memahami materi yang tersedia.

Dari proses ujian-ujian tersebut, maka kita bisa melihat dan menilai sampai sejauh mana hasil belajar dari setiap siswa. Dari langkah-langkah tersebut pun kita bisa mengetahui sampai sejauh mana peserta didik memahami materi-materi yang telah diberikan seorang guru. Oleh karena itu, hasil disini bisa dijadikan sebagai acuan dasar di dalam memberikan penilaian berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran pada proses belajar mengajar. Akan tetapi, yang perlu diingat adalah, hasil disini bukan berarti hasil yang mutlak baik dan tidaknya sebuah proses dari pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Melainkan hasil disini dijadikan sebagai tujuan akhir dari program, maka hasil disini akan berfungsi sebagai evaluasi atau penilaian suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Evaluasi itu selanjutnya bisa berguna bagi pelaksana program yaitu guru dan murid.

Pelaksana mengambil fungsi dari tujuan itu untuk pengukuran terhadap semua yang telah dilakukan baik berhubungan dengan hal manajemen suatu program ataupun dalam hal pelaksanaan kurikulum yang

dipakai. Pada akhirnya seorang guru dapat memberikan proses pembelajaran yang membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya. Selanjutnya, seorang guru bisa mengukur nilai ketepatan pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar terhadap anak didiknya. Dan anak didik dapat mengukur tingkat kesungguhannya selama yang telah dilakukan. Dari fungsi pengukuran itulah akan muncul motivasi membenahi dan memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan mengenai kemampuan dan perkembangan belajar siswa naninya di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, maka guru menggunakan teknik penilaian portofolio dengan menggunakan pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana guru diwajibkan membuat laporan hasil belajar dan perkembangan belajar siswa untuk dijadikan bahan acuan laporan hasil pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam..

Sedangkan mengenai waktu pelaporan pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui hasil maupun perkembangannya, maka seorang guru dapat memberikan seluruh laporan belajar siswa melalui per-semester (6 bulan). Laporan diberikan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan (per-semester, per-bulan, per-minggu atau per-hari). Jadi evaluasi dari pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sifatnya dapat berubah-ubah menyesuaikan keadaan proses belajar mengajar itu sendiri.

Menurut analisa penulis bahwasanya hasil dari pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo dilakukan dengan dua penilaian, yaitu melalui hasil kemajuan belajar siswa baik melalui pembelajaran *crossword puzzle*, ataupun sebelum menggunakan pembelajaran *crossword puzzle*. Dari dua proses tersebut, maka dapat diketahui sampai sejauh mana pelaksanaan pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo, Sehingga pada proses selanjutnya pihak guru pengajar maupun pihak sekolah dapat menindaklanjuti langkah-langkah berikutnya agar proses metode belajar mengajar tersebut dapat lebih meningkat di kemudian hari dengan menggunakan pembelajaran *crossword puzzle* ini.

Dalam pelaksanaan hasil pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebetulnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang digunakan pada sekolah-sekolah lain pada umumnya. Hanya saja di dalam pelaksanaannya diperlukan ketelitian, kesabaran, perhatian dan ketelatenan guru agar tujuan pembelajaran *crossword puzzle* dapat tercapai dan akhirnya sedikit demi sedikit bisa meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana tujuan dari proses pembelajaran tersebut, yang mana seorang anak akan mampu mengembangkan cara belajar mereka baik di lingkungan tempat tinggal mereka serta mampu menganalisa dan memberikan kesimpulan kepada gejala-

gejala yang terjadi dilingkungan sekitar mereka tinggal. Dengan begitu, seorang anak akan mampu menghadapi kegiatan belajar mereka di lingkungan sekitar yang telah memasuki era globalisasi yang menjadi era perkembangan budaya, pengetahuan dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Al-Amin Keboharan Krian Sidoarjo secara umum sama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Akan tetapi, yang menjadikan perbedaan disini yaitu proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan cara belajar pada siswa. Dengan begitu, siswa lebih aktif di dalam proses belajarnya serta mampu mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Namun, karena di dalam aplikasinya tidak semudah dengan apa yang dibayangkan, maka guru dalam mengajar diuntut untuk lebih kreatif dalam membuat bahan ajarnya dengan menggunakan pembelajaran *crossword puzzle* di dalam kelas yang dapat penulis jelaskan sebagai berikut:⁷

- a. Siapkan kertas karton (kalo tidak ada dapat menggunakan peralatan sederhana yang lainnya yaitu dengan kertas HVS), penggaris dan spidol.
- b. Membuat kata-kata kunci (*clue*) terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah anda berikan.

⁷ Hisyam, Bermawy & Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2008), 34.

- c. Buatlah kisi-kisi (kotak persegi empat) yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang). Setelah itu Hitamkan bagian yang tidak diperlukan.
- d. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan mengarah kepada kata-kata tersebut.
- e. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa melalui individu maupun secara berkelompok.
- f. Batasi waktu pengerjaan didalam mengisi *crossword puzzle* tersebut.
- g. Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang telah melengkapinya teka-teki silang dengan lengkap dan benar.

Penggunaan pembelajaran *crossword puzzle* yang cukup sederhana tersebut di dalam sebuah materi pelajaran dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir anak tanpa adanya kejenuhan dalam belajar. Maka pada proses belajar pendidikan agama Islam selanjutnya, siswa dapat mengasah daya ingatnya, belajar klasifikasi, mengembangkan kemampuan analisa, menghibur dan merangsang kreatifitasnya di dalam belajar. Jadi, impelmentasi pembelajaran *crossword puzzle* dalam pemebelajaran pendidikan agama Islam disini dimaksudkan agar siswa mampu menganalisa gejala-gejala yang ada dan mampu memberikan suatu penyelesaian secara tepat dan cermat. Berangkat dari hasil di atas, maka penulis dapat memberikan penilaian baik karena sudah sesuai dengan teori-teori yang ada selama ini.